

EVALUASI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PJOK PADA KURIKULUM 2013 DI MAN SE KOTA MEDAN

Netty Zakiah¹, Agung Sunarno², Suprayitno³

¹MAN Persiapan 4 Medan

^{2,3}Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: nettyzakiah1234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan evaluasi proses belajar mengajar belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Kesehatan (PJOK) pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Informan penelitian terdiri dari: 3 kepala sekolah, 8 guru PJOK, dan 100 siswa kelas XI dari 3 sekolah. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu; observasi, pemberian angket pada guru dan siswa, serta wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020 telah berlangsung dengan kategori “baik” berdasarkan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang diperoleh dari rerata penilaian guru dan siswa serta dikuatkan dengan informasi melalui wawancara guru dan kepala sekolah.

Keywords: Evaluasi Pembelajaran, CIPP, dan Madrasah Aliyah Negeri.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada pasal 2 mengharuskan untuk melakukan penilaian (evaluasi). Penilaian pencapaian kompetensi merupakan kegiatan terpadu berupa pengumpulan data, menganalisis, lalu melakukan interpretasi terhadap semua informasi yang diterima untuk menyimpulkan sejauhmana pencapaian tujuan pembelajaran.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang muncul dan berkembang seiring masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah telah mengalami perkembangan model, jenjang, sistem pendidikan, dan jenisnya seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia sejak masa kesultanan, kolonialisme, hingga pasca kemerdekaan. Pendidikan dalam bentuk pengajian di rumah-rumah, langgar, mushalla, dan masjid berubah menjadi pendidikan formal dengan sistem pendidikan madrasah yang kita kenal saat ini (Rahim, 2004). Menurut Tilaar (2004) madrasah merupakan tempat menyajikan pembelajaran agama sekaligus tempat mewujudkan nilai-nilai keislaman di dalam totalitas kehidupan madrasah. Hal inilah yang menjadikan madrasah memiliki ciri khas antara lain: (1) mengimplementasikan nilai keislaman dalam kehidupan madrasah; (2) mengaktualisasikan moral Islami, (3) ikut berperan dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan manajemen profesional, dan terbuka.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan Islam setingkat SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Tantangan abad 21 dan revolusi industry 4.0 mengharuskan madrasah menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks dengan menghasilkan lulusan yang kompetitif, unggul, serta siap menjadi pemimpin umat, bangsa dan ikut menentukan arah kemajuan bangsa.

Mata Pelajaran (Mapel) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mengalokasi waktu pelajaran 3 jam (3 x 45 menit) per minggu. Pengembangan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat merupakan tuntutan Kurikulum 2013 pada PJOK telah memberi warna pada pendidikan karakter bangsa. PJOK juga dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal yang berkaitan dengan gerak, sehingga kompetensi gerak pada budaya lokal dapat

dimasukkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada. Pemerintah Daerah/sekolah dapat merumuskan kompetensi dasar tersendiri apabila budaya lokal ini ingin diintegrasikan ke dalam kompetensi dasar yang telah ada. PJOK dengan kearifan lokal memberi ruang terhadap multikultural, seperti pengenalan olahraga tradisional dan permainan yang berakar dari budaya suku bangsa Indonesia guna memberi sumbangan pembentukan karakter bangsa.

Penilaian merupakan rangkaian pengumpulan dan pengolahan informasi dalam mengukur capaian hasil belajar siswa (Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Pasal 1: 1 – 2). Standar Penilaian Pendidikan berupa kriteria mengenai lingkup, manfaat, prinsip, mekanisme, tujuan, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Menurut Slameto (2010) metode mengajar, kurikulum, alat/sarana pelajaran, disiplin sekolah, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan waktu sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran Berdasarkan hubungan ini maka evaluasi secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mutlak dilaksanakan guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model penilaian (evaluasi) secara keseluruhan. Stufflebeam berpandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan hanya membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam, H McKee and B McKee, 2003). Hal ini menjadikan model CIPP ini sangat cocok digunakan untuk melakukan evaluasi pada setiap hirarki pendidikan. Evaluasi menggunakan model CIPP diharapkan mampu mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK di madrasah, khususnya MAN se Kota Medan. Model ini akan digunakan untuk melihat potensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi (bahan) ajar, serta kemampuan dalam menggunakan, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Model ini juga akan digunakan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan pembelajaran PJOK yang dilakukan di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas berupa praktek lapangan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan indikator yang akan dinilai. Melalui proses tersebut, diperoleh gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar, kualitas pembelajaran berupa hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diterapkan pada satuan pendidikan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan evaluasi proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

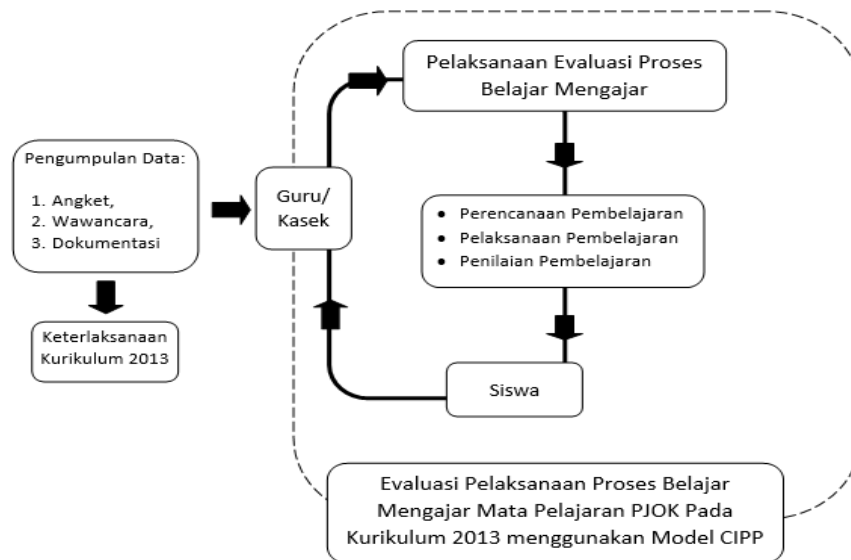
METODE

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*. Informan dipilih oleh peneliti karena dianggap mengetahui informasi yang diperlukan dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data (Sutopo, 2002). Informan dalam penelitian terdiri dari: 3 kepala madrasah, 8 guru PJOK, dan 100 siswa kelas XI dari 3 madrasah negeri di Kota Medan. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu; observasi, pemberian angket pada guru dan siswa, serta wawancara kepada guru dan kepala sekolah.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey, bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses belajar mengajar dan pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang dipilih yakni, penelitian dilakukan pada waktu tertentu, tidak mencari hubungan antar variable, dan tidak untuk mengetahui perubahan individu yang menjadi partisipan. Penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mata pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013. Bagan desain penelitian ini ditunjukkan pada Gambar berikut:

Gambar 1. Bagan Desain Penelitian Evaluasi Pelaksanaan PBM Mata Pelajaran PJOK Pada K-13



Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan; angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2009). Data penelitian yang diuji coba dibagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terdiri hasil wawancara terhadap para guru, dan kepala sekolah mengenai evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Data kuantitatif diperoleh dari angket yang penskorannya menggunakan teknik skala *Likert*. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19), skala *Likert* memiliki lima tingkat jawaban yang menunjukkan kesetujuan responden terhadap pernyataan atau statemen yang diajukan pada opsi jawaban yang disediakan.

Prinsip pokok skala *Likert* adalah menentukan penilaian seseorang terhadap suatu objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

Data kuantitatif ini selanjutnya dikonversikan menjadi data kualitatif menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dengan skala 5 (skala *Likert*) untuk mengetahui kualitas produk dengan kategori sebagai berikut:

- Sangat Kurang (SK) = skor 1
- Kurang (K) = skor 2
- Cukup (C) = skor 3
- Baik (B) = skor 4
- Sangat Baik (SB) = skor 5

Menurut Simamora (2002), alternatif jawaban responden dalam skala *Likert* di atas perlu dilakukan pengelompokan kategori jawaban responden berdasarkan nilai indeks. Nilai indeks tersebut merupakan angka rentang skala (RS), rumus untuk menghitung rentang skala (RS) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana: RS = Rentang Skala
 m = Angka maksimal dari poin skala
 n = Angka minimum dari poin skala
 b = Jumlah skala dalam kuesioner

Rentang skala tersebut nantinya digunakan sebagai dasar interpretasi penilaian rerata (x) untuk setiap indikator pertanyaan pada kuisisioner. Rentang skala penilaian tersebut akan dimuat dalam bentuk indeks rerata, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai indeks antara $1,00 > x < 1,8$ dikategorikan Sangat Kurang (SK).
2. Nilai indeks antara $1,80 > x < 2,60$ dikategorikan Kurang (K).
3. Nilai indeks antara $2,60 > x < 3,40$ dikategorikan Cukup (C).
4. Nilai indeks antara $3,40 > x < 4,20$ dikategorikan Baik (B).
5. Nilai indeks antara $4,20 > x < 5,00$ dikategorikan Sangat Baik (SB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020 telah berlangsung dengan kategori “baik” berdasarkan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang diperoleh dari rerata penilaian guru dan siswa serta dikuatkan dengan informasi melalui wawancara guru dan kepala sekolah. Adapun perolehan data dan hasil penelitian evaluasi CIPP berupa; *Context, Input, Process, dan Product* berdasarkan variabel dan indikator kuisisioner dan wawancara akan dihimpun dalam bentuk tabel. Keseluruhan Hasil evaluasi CIPP terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 di MAN se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020 dapat lihat dalam paparan tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Evaluasi CIPP Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum 2013

No	Kedudukan CIPP	Guru MAN 1		Guru MAN 2 Model Medan		Guru MAN 3		Siswa MAN 1		Siswa MAN 2 Model Medan		Siswa MAN 3	
		Rerata	Kriteria	Rerata	Kriteria	Rerata	Kriteria	Rerata	Kriteria	Rerata	Kriteria	Rerata	Kriteria
1	Conteks	3,82	Baik	4,18	Baik	4,18	Baik	4,06	Baik	4,60	Sangat Baik	3,85	Baik
2	Input	3,78	Baik	4,31	Sangat Baik	4,15	Baik	4,69	Sangat Baik	4,83	Sangat Baik	3,98	Baik
3	Proses	3,95	Baik	4,14	Baik	3,97	Baik	4,13	Baik	4,51	Sangat Baik	3,56	Baik
4	Produk	3,90	Baik	4,10	Baik	3,86	Baik	3,23	Cukup	3,84	Baik	2,75	Kurang
	Rerata	3,86	Baik	4,18	Baik	4,04	Baik	4,02	Baik	4,45	Sangat Baik	3,53	Baik

PEMBAHASAN

Model evaluasi CIPP memiliki 4 ruang lingkup antara lain: evaluasi konteks, masukan (*input*), pelaksanaan (*process*), dan hasil (*product*). Untuk memperoleh data terkait, peneliti merancang pertanyaan kuisisioner dan pedomanan wawancara berdasarkan variabel dan

indikator berdasarkan defenisi operasional dari evaluasi *Context, Input, Process*, dan *Product* yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. *Context* merupakan upaya mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi, situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan mengukur apakah tujuan dan prioritas yang ditetapkan dapat menunjang capaian sasaran yang diinginkan.
2. *Input* merupakan kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan. Evaluasi ini untuk melihat potensi sumber daya yang ada, membantu menetapkan kebutuhan dan sasaran organisasi. Hal ini dilakukan agar inovasi yang dilakukan tidak gagal sia-sia atau akhirnya tidak tepat sasaran.
3. *Process* merupakan pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Evaluasi proses berfungsi sebagai control apakah proses berjalan sesuai perencanaan, atau dimodifikasi karena telah keluar dari tujuan sebelumnya.
4. *Product* merupakan hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut. Evaluasi produk bertujuan untuk menilai, menafsirkan, dan mengukur capaian keberhasilan program. Evaluasi produk dilakukan untuk menentukan apakah program perlu dikembangkan, dilanjutkan, diulang, atau dihentikan.

Secara umum informasi evaluasi CIPP pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013 yang didapat dari guru dan kepala sekolah mendapatkan penguatan pada penilaian yang dilakukan oleh siswa. Namun penilaian ini terdapat ketidaksinkronan informasi antara yang didapat oleh guru dan kepala sekolah dengan yang diperoleh dari siswa, yaitu pada penilaian siswa terhadap evaluasi produk.

Evaluasi produk dengan data yang diperoleh dari guru, siswa dan kepala madrasah baik melalui kuisisioner maupun wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan inovasi pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 belum berjalan optimal. Ketidaksinkronan informasi antara yang didapat oleh guru dan kepala sekolah dengan yang diperoleh dari siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Evaluasi CIPP Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum 2013

No	Evaluasi CIPP	Hasil Penilain Guru		Hasil Penilain Siswa		Keterangan
		Rerata	Kriteria	Rerata	Kriteria	
1.	<i>Conteks</i>	4,06	Baik	4,26	Sangat Baik	Penilaian guru dikuatkan oleh penilaian yang diberikan siswa.
2.	<i>Input</i>	4,09	Baik	4,61	Sangat Baik	Penilaian guru dikuatkan oleh penilaian yang diberikan siswa. Merupakan indikator yang mendapatkan nilai tertinggi baik dari guru maupun siswa
3.	<i>Proses</i>	4,03	Baik	4,19	Baik	Penilaian guru dikuatkan oleh penilaian yang diberikan siswa.
4.	<i>Produk</i>	3,97	Baik	3,41	Baik	Penilaian guru dilemahkan oleh penilaian yang diberikan siswa. Merupakan indikator yang mendapatkan nilai terendah baik dari guru maupun siswa
	Rerata	4,04	Baik	4,12	Baik	Secara umum penilaian guru dikuatkan oleh penilaian yang diberikan siswa.

Kondisi yang diperoleh dari evaluasi CIPP sekarang ini sangat pantas menjadi masukan dan rekomendasi bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan kinerjanya, antara lain:

- 1) Mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013.

- 2) *Stakeholders* pada satuan pendidikan seharusnya mengidentifikasi ulang semua produk untuk pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Sekolah melakukan survey terhadap kepuasan dan kebutuhan siswa terhadap proses pembelajaran.
- 4) Sekolah harus melakukan perencanaan program jangka pendek, menengah maupun jangka panjang untuk menghasilkan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 5) *Reevaluasi* alat untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, disimpulkan bahwa pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020 telah berlangsung dengan kategori “baik” berdasarkan evaluasi *Conteks, Input, Process, dan Product* diperoleh dari rerata penilaian guru dan siswa yang dikuatkan dengan informasi melalui wawancara guru dan kepala sekolah. Semua elemen CIPP mendapatkan penguatan oleh siswa kecuali pada evaluasi produk, namun secara keseluruhan evaluasi proses belajar mengajar berlangsung dengan kategori “baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemendikbud. 2017. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, Husni. 2004. *Anatomi Madrasah di Indonesia. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Volume 2 Nomor 2. Hal. 23 - 30.
- Simamora, B. 2002. *Metodologi Penelitian*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stufflebeam, D.L., H McKee and B McKee. 2003. *The CIPP Model for Evaluation*. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tilaar. 2004. *Pradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.